

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN LEBONG**



SKRIPSI

OLEH

RUSMAN ADINATA

NPM. 19040065

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023a**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN LEBONG**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu**

OLEH

RUSMAN ADINATA

NPM. 19040065

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

OLEH

RUSMAN ADINATA
NPM. 19040065

*Telah Disetujui dan Disahkan
Oleh Dosen Pembimbing*

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

KARONA CAHYA SUSENA, S.E., M.M
NIDN. 0206048103

WAGINI, S.E., M.Ak
NIDN. 0220068003

Bengkulu, Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

Dr. E. AHMAD SOLEH, S.E., M.Si
NIDN. 0201128101

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

OLEH

RUSMAN ADINATA
NPM. 19040065

*Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal
Dan dinyatakan*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

KARONA CAHYA SUSENA, S.E., M.M
NIDN. 0206048103

Anggota

WAGINI, S.E., M.Ak
NIDN. 0220068003

Anggota

M. RAHMAN FEBLIANSA, S.E., M.M
NIDN. 0201028901

YUDI IRAWAN ABI, S.E., M.M
NIDN. 0208018903

Bengkulu, Juni 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

Dr. SUWARNI, S.Kom., M.M
NIDN. 0211047001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun berpikir bahwa mereka tidak bisa gagal.” – Bill Gates

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.” – Ridwan Kamil

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ku ini kepada :

- *Istriku (Endang Gustati) dan anakku (Raden Fatir El Varoh Pangestu, Raden Raditia Pradita dan Raden Abidzar Maliq Akbar) yang ku cintai dan sebagai motivasi bagi Saya untuk mencapai cita-cita*
- *Kedua orang tuaku tercinta (Raden Sunandar (Alm) dan Rosni (Alm) dan Kedua mertuaku (Amri dan Nursiba) pengorbanan dan tetesan keringatmu yang tidak pernah terhapus, serta kasih sayang yang tulus telah mengiringiku di separuh perjalanan hidup, hingga aku telah berhasil menyelesaikan strata satu. Semua itu takkan aku sia-siakan, pengabdian ku tak akan pernah berakhir*
- *Saudaraku (RA Desy Mayasarim, R. Doni Supriatna (Alm)) yang telah memberiku yang terbaik dalam bentuk do'a, support dan dukungan sehingga aku dapat menyelesaikan tugas pendidikan S1 dan skripsi ini dengan baik*
- *Untuk sahabat-sabhatku seperjuangan yang selalu mendukung dan semangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini*
- *Almamaterku Universitas Dehasen*

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND LIFESTYLE ON
EMPLOYEE FINANCIAL MANAGEMENT AT REGIONAL SECRETARIAT,
LEBONG DISTRICT**

By:
Rusman Adinata¹⁾
Karona Cahya Susena and Wagini²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy and lifestyle on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency. The sample in this study was 79 employees at the Regional Secretariat of Lebong Regency who had become civil servants. Data collection using a questionnaire and the method of analysis used is multiple linear regression, determination test and hypothesis testing. The multiple regression results show a positive direction of regression with the equation $Y = 8.445 + 0.239X_1 + 0.227X_2$. Financial literacy has a significant influence on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency because a significant value of 0.013 is smaller than 0.05. This illustrates that as financial literacy increases, employee financial management will also increase. Lifestyle has a significant influence on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency because a significant value of 0.000 is less than 0.05. This illustrates that as lifestyle increases, employee financial management will also increase. Financial literacy and lifestyle have a significant simultaneous influence on employee financial management at the Regional Secretariat of Lebong Regency because a significant value of 0.000 is less than 0.05.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management

1) Student (Management)

2) Supervisors

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PEGAWAI PADA SEKRETARIAT
DAERAH KABUPATEN LEBONG**

**Oleh:
Rusman Adinata¹⁾
Karona Cahya Susena dan Wagini²⁾**

RINGKASAN

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dilihat dari gaya hidup dari seseorang tersebut. Selain itu literasi keuangan juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong.

Sampel dalam penelitian ini 79 orang pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong yang telah menjadi ASN. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis.

Hasil regresi berganda menunjukkan arah regresi yang positif dengan persamaan $Y = 8,445 + 0,239X_1 + 0,227 X_2$. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat literasi keuangan maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin meningkat. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat gaya hidup maka Pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin meningkat. Literasi keuangan dan Gaya hidup memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

- 1) Calon Sarjana Ekonomi (Manajemen)
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong”.

Didalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran dan masukan moral maupun materil. Terhadap pihak-pihak yang telah memberi bantuan, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Suwarni, S.Kom., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Bapak Dr. E. Ahmad Soleh, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
3. Bapak Karona Cahya Susena, S.E.,M.M Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Wagini, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
6. Seluruh Staf Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu atas bantuanya.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai skripsi ini dan untuk menulis skripsi ini selanjutnya.

Akhir kata penulis berhadap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Aamiin, aamiin yarobbal 'alamin.

Bengkulu, Mei 2023

Penulis



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PEGAWAI PADA SEKRETARIAT
DAERAH KABUPATEN LEBONG**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : RUSMAN ADINATA

NPM : 19040065

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Dehasen Bengkulu. Atau dengan kata lain, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila skripsi saya terbukti ketidaksiannya, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Apabila kelak di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu ditemukan bukti meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Dehasen Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2023
Yang Menyatakan

RUSMAN ADINATA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL LENGKAP.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian... ..	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	7
2.1.2 Literasi Keuangan	9
2.1.3 Indikator Literasi Keuangan.....	12
2.1.4 Gaya Hidup	14
2.1.5 Indikator Gaya Hidup.....	16
2.1.6 Pengelolaan Keuangan	17
2.1.7 Indikator Pengelolaan Keuangan	19

	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Analisis.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Defenisi Operasional.....	25
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Sejarah Singkat Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong	34
4.1.2 Struktur Organisasi	36
4.1.3 Karakteristik Responden.....	43
4.1.4 Uji Validitas.....	45
4.1.5 Uji Reliabilitas.....	46
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.1.8 Koefesien Determinasi.....	49
4.1.9 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	50
4.1.10 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	51
4.2 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Analisis	20
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Likert.....	25
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	44
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	45
Tabel 6. Uji Validitas Indikator Penelitian	46
Tabel 7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda	48
Tabel 9. Koefisien Determinasi	49
Tabel 10. Hasil Uji t.....	50
Tabel 11. Hasil Uji F	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Kuesioner Variabel Penelitian
- Lampiran 3. Output SPSS Versi 21.0
- Lampiran 4. R. Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1900, bisnis dan akademisi menyadari dan mengembangkan manajemen keuangan. Adanya perilaku seseorang selama proses pengambilan keputusan merupakan pendorong berkembangnya manajemen keuangan. Agar seluruh keuangan seseorang atau keluarga dapat dikelola dengan baik, pengelolaan keuangan harus menghasilkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. (Ida & Dwinta, 2010:9).

Masyarakat Indonesia kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menggunakan uang secara efektif untuk kegiatan produktif (Herdjiono & Damanik, 2016:18). Ketika membuat keputusan keuangan, masyarakat umum harus memiliki pemahaman mendasar tentang manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengendalikan keuangan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan menghindari kesulitan keuangan (Halim & Astuti, 2015:9).

Di dunia sekarang ini, setiap orang ingin mandiri, puas, dan sukses, terutama ketika mereka mencapai usia pensiun. Jika pendapatan dapat menutupi biaya hidup, hal ini dapat dicapai. Namun, penghasilan tidak akan bertahan sepanjang hidup seseorang. Di sisi lain, kebutuhan dan keinginan niscaya akan terus ada selama kita masih hidup. Akibatnya, agar setiap

individu dapat menjalani kehidupan yang mandiri, puas, dan sejahtera, mereka harus dapat mengelola keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan (Putri & Tasman, 2019:16).

Perry & Morris (2015:101) mengatakan bahwa kegagalan dalam mengelola keuangan akan dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang negatif dan masalah kemasyarakatan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah tentang cara kita menjalani hidup setiap hari, dengan senantiasa memperhatikan penghasilan yang diperoleh dalam waktu terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sepanjang perjalanan hidup kita hingga usia berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Dewi *et al.*, 2021:122).

Pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020:6). Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020:88).

Alexander & Pamungkas (2019:99) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Rohmanto & Susanti (2021:62) menemukan bahwa adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Kholilah & Iramani (2013:38), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dilihat dari gaya hidup dari seseorang tersebut (Indrasari *et al.*, 2017:117). Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup (Parmitasari *et al.*, 2018:149). Gaya hidup bisa menyebabkan seseorang membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, sehingga berdampak buruk pada pengelolaan keuangannya.

Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong merupakan instansi pemerintah yang membantu Bupati dalam menjalankan pemerintahan di Kabupaten Lebong. Bagi seorang pegawai harus mampu melakukan pengelolaan keuangan, setidaknya untuk dirinya sendiri. Pengelolaan keuangan dilakukan agar pegawai mampu memanajemen keuangan keluarganya.

Fenomena yang dihadapi oleh pegawai di Sekretariat Daerah

Kabupaten Lebong dalam pengelolaan keuangan terlihat bahwa pegawai kurang memahami dan mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga pendapatan yang mereka terima terkadang tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan keluarganya. Fenomena yang terjadi pada pegawai Sekretariat Kabupaten Lebong adalah masih kurangnya pengetahuan dari pegawai dalam pengelolaan keuangan, hal ini disebabkan karena para pegawai belum mengerti cara pengelolaan keuangan yang dibuktikan sedikitnya pegawai yang memiliki tabungan rutin setiap bulan. Juga ditemukan masih adanya pegawai yang memiliki gaya hidup karena lebih suka berbelanja online dan memesan makanan secara online.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini, adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong?

3. Bagaimana pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui penerapan teori-teori yang telah dipelajari dengan realita yang terjadi di lapangan, mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai.

2. Bagi Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong

Sebagai masukan dalam pembinaan pegawainya khususnya untuk Literasi keuangan dan gaya hidup dalam upaya peningkatan pengelolaan keuangan.

3. Bagi pembaca / peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian dengan permasalahan yang sama meskipun dengan objek yang berbeda

1.5 Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini hanya di batasi pada pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong khususnya pegawai yang telah menjadi ASN dengan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Literasi keuangan dengan indikator menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021:19) yaitu Pengetahuan Dasar Keuangan, Tabungan, Investasi dan Asuransi
2. Gaya hidup dengan indikator menurut Dewi *et al* (2021:66) yaitu Cenderung Followers, Perilaku konsumsi, Tempat, Aktivitas.dan Suka menjadi pusat perhatian
3. Pengelolaan keuangan pegawai yang indikatornya menurut (Sina, 2014:102) yaitu Penggunaan dana, Penentuan sumber dana , Manajemen risiko dan Perencanaan masa depan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.

Berbagai macam pendapat tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, antara lain adanya yang menciptakan *human resources*, ada yang mengartikan sebagai *manpower management* serta ada yang menyetarakan dengan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Akan tetapi pada manajemen sumber daya manusia yang mungkin tepat adalah *human resources management* (manajemen sumber daya manusia), dengan demikian secara sederhana pengertian manajemen sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia adalah pendekatan terhadap manajemen manusia. Pendekatan terhadap manajemen manusia tersebut didasarkan pada nilai manusia dalam hubungannya dengan organisasi.

Manusia merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi di samping itu efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh manajemen manusia.

Menurut Sutrisno (2015:6), manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Fokus manajemen sumber daya manusia terletak pada upaya mengelola sumber daya manusia di dalam dinamika interaksi antara organisasi pekerja yang seringkali memiliki kepentingan berbeda. Manajemen sumber daya manusia meliputi penggunaan sumber daya manusia secara produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan pemuasan kebutuhan pekerja secara individual.

Jadi manajemen sumber daya manusia dapat juga merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Walaupun objeknya sama-sama manusia, namun pada hakikatnya ada perbedaan hakiki antara manajemen sumber daya manusia dengan manajemen tenaga kerja atau dengan manajemen personalia.

Sedangkan Sulistiyani dan Rosidah (2019:13) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa dan internasional yang efektif.

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia mempunyai tugas untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya

2.1.2 Literasi Keuangan

Dalam dunia keuangan, literasi keuangan merupakan konsep yang relatif baru meskipun sejarah literasi keuangan sebenarnya dimulai sejak 23 Agustus 1787 sampai saat ini, terdapat banyak konsep tentang *financial literacy* mulai dari kesadaran dan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan kemampuan keuangan yang dalam prakteknya, konsep ini sering tumpang tindih (Xu & Zia, 2012:90).

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan mengetahui bagaimana cara pemanfaatannya. Menurut Kusumawati

& Irijanto (2019:14) menyatakan bahwa literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Amagir *et al.* (2017:98), literasi keuangan dapat dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu masing masing individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut..

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk

melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021:65).

Menurut Ardila *et al.* (2021:87) menyatakan bahwa *Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better*. Secara umum dapat diartikan sebagai literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Hal ini didukung Garg & Singh (2018:119), menyatakan bahwa: *Financial literacy is combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing*. Secara umum dapat diartikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) senada dengan OECD, OJK mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai

kesejahteraan. Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan untuk keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien (Pulungan, 2017:77).

2.1.3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021:19), terdapat empat indikator mengenai literasi keuangan, antara lain:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan

Pengetahuan mengenai keuangan yaitu pengetahuan seseorang dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki dan memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut adalah keputusan tentang pembiayaan (sumber modal), keputusan tentang investasi, dan pengelolaan biaya operasi perusahaan.

2. Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari

maupun kepentingan lainnya. Simpanan uang dapat digunakan dan diambil kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu. Salah satu tabungan yang paling sering digunakan banyak orang zaman sekarang adalah di Bank. Tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang Anda lakukan dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN).

3. Investasi

Investasi adalah upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Modal bisa berupa uang atau sumber daya yang lain. Dengan berinvestasi, orang berharap bisa mendapatkan manfaat di masa mendatang. Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan

4. Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan tersebut sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pemegang

polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya pemegang polis, atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya pemegang polis dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana oleh perusahaan.

2.1.4 Gaya Hidup

Menurut Kotler & Amstrong (2018:98), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan seluruh profil seluruh pola tindakan dan interaksi seseorang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hedonism adalah pandangan yang menganggang kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup.

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013:88). Selain itu, gaya hidup individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Trimartati, 2014:118). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup

dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup (Wijaya & Yuniarinto, 2015:87).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonistik dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi. Hedonisme menggejala sebagai sikap hidup yang memuja kenikmatan dan kebahagiaan dari sisi materi saja. Kenikmatan selalu dipandang sebagai suatu yang sifatnya jasmaniah saja. Nilai jasmaniahnya sebagai nilai utama. (Sukarno & Indrawati, 2020:18). Hedonisme adalah sebuah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Dengan kata lain, hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata.

Pendapat lain dikemukakan oleh Veenhoven, (2017:48) yang menyatakan bahwa individu yang hidup dengan gaya hidup adalah individu yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan sekecil apapun untuk mencapai kesenangan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah gaya hidup mewah, gaya hidup yang bersifat mencari kesenangan dalam

hidupnya, lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan, yang cara pengaplikasiannya adalah dengan menggunakan uang dan waktu yang dimilikinya untuk hal yang kurang bermanfaat dan menguntungkan untuknya yang mengakibatkan bersifat pemborosan.

2.1.5 Indikator Gaya hidup

Menurut Dewi *et al* (2021:66), gaya hidup diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Cenderung *Followers* adalah Perilaku yang selalu mengikuti perkembangan gaya hidup tren masa kini.
2. Perilaku konsumsi adalah perilaku konsumen yang suka membeli atau memakai barang-barang bermerek (*branded*).
3. Tempat adalah dimana perilaku konsumen yang gemar mengunjungi atau berkumpul ditempat tempat tertentu misalnya mall, kafe dan tempat yang lain yang bersifat hedon.
4. Aktivitas adalah tindakan yang nyata tentang tindakan seseorang dalam menghabiskan waktunya seperti acara formal maupun informal.
5. Suka menjadi pusat perhatian dimana Perilaku seseorang yang suka diperhatikan dalam gaya hidupnya.

2.1.6 Pengelolaan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:104), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Masassya (2015:221) dalam perilaku pengelolaan keuangan bagaimana seseorang dapat mengatur dengan bijak antara kebutuhan dan keinginan. Mengelola keuangan pribadi adalah proses bagaimana individu menggunakan dana/uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut Sina (2014:68), pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Menurut Al Kholilah & Iramani (2013:18), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan. Kemudian dilanjutkan dengan Yushita (2017:57), pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

Pendapat lain menjabarkan bahwa yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, diantaranya *locus of control*, *financial knowledge*, *hedonis style* dan *Income* (Al Kholilah & Iramani, 2013:32). Menurut Ida dan Dwinta, (2015:87) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

2. Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3. Sikap keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan

individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

4. Tingkat pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Sedangkan menurut Mien & Thao (2015:113), faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu:

1. *Financial attitude* (sikap keuangan), yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan.
2. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan), yaitu pengetahuan seseorang mengenai masalah keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan.
3. *Locus of Control*, yaitu sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

2.1.7 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Sina (2014:102), indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan dituju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat

menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan di masa yang akan datang. Dengan mempersiapkan investasi dari saat ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Gunawan et al., (2020) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah SPSS IBM 20. Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Utami & Marpaung, (2022) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sample yang digunakan berjumlah 42 karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan

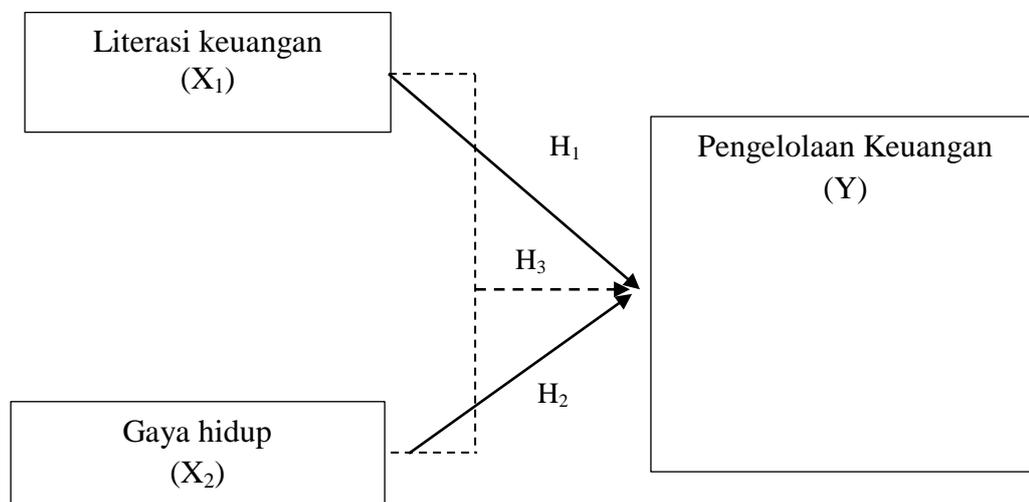
untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data meliputi uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office. Sedangkan variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office.

3. Afriani dan Yanti (2019) dosen Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Siswa Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 siswa dengan metode angket data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = 12,519 + 0,745X$, koefisien korelasi $r = 0,600 - 0,799$ termasuk dalam korelasi yang kuat, R Square sebesar 0,556 artinya variabel keuangan mahasiswa perilaku dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi keuangan sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. . Karena nilai $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya menerima H_a dan menolak H_o .

2.3 Kerangka Analisis

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu disusun kerangka analisis seperti pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Analisis



Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial

-----> : Pengaruh Secara Simultan

Kerangka analisis di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) dan (X_2) gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pegawai (Y) pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan pegawai (Y) secara parsial pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong .
2. H_2 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan pegawai (Y) secara parsial pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong
3. H_3 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan pegawai (Y) pegawai secara simultan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori kuantitatif. (Sugiyono, 2018:48) mengemukakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018:52) juga mengemukakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesis.

3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan pegawai Sekretariat Daerah

Kabupaten Lebong sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik

2. Gaya hidup adalah sikap hidup dari pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong yang memuja kenikmatan dan kebahagiaan dari sisi materi saja
3. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses dari pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang telah menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong sebanyak 79 orang pegawai yang telah menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Bagian	Jumlah
1	Bagian Pemerintahan	7
2	Bagian Hukum	9
3	Bagian Kesra	6
4	Bagian Perekonomian dan Sekda	7

5	Bagian Administrasi Pembangunan	7
6	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa	13
7	Bagian organisasi	5
8	Bagian keprotokolan	6
9	Bagian Umum	19
Total		79

Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong, 2023

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Selanjutnya, supaya jumlah sampel yang diambil representatif maka digunakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian adalah *sensus* karena semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018:90). Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 orang pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lebong yang telah menjadi ASN.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018:102), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2017) angket atau kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian ini menggunakan skala interval yang menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2018:109). Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert tujuh poin yang terdiri dari :

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2018:110)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:76).

Dalam uji validitas digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 22.00. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing barang

dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan *Coefficient Corelation Pearson* dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritis. Atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r hitung dengan r tabel untuk derajat kebebasan (*degrees of freedom / df*) = $n - 2$, dengan n = jumlah sampel (Sugiyono, 2016:82)..

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest, equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2018:87). Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha diatas 0,60 (Sugiyono, 2018:98).

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan setelah dilakukan uji validitas, bila seluruh pertanyaan sudah valid baru dilakukan uji

reliabilitas. Bila ternyata hasil analisa spss tidak reliabel dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut menghasilkan data yang tidak konsisten, sebaiknya memang tidak digunakan karena akan mengganggu hasil analisa secara keseluruhan. Apabila terjadi nilai reabilitas kecil dari 0,60 maka akan dilakukan perbaikan dengan cara memperhatikan nilai reabilitas setiap pertanyaan, untuk pertanyaan yang nilainya paling besar akan dihapuskan kemudian dilakukan lagi pengujian ulang, begitu seterusnya sampai nilai reliabilitas diatas 0,60.

3.5.3 . Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:275) regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel indenpenden sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018:192) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan keuangan pegawai

X₁= literasi keuangan

X₂= gaya hidup

a = Nilai konstanta

e = error

Analisa regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara kuantitatif. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial b.

3.5.4. Uji Hopotesis

1. Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Formula hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_a: b_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Sugiyono (2018:230)

Dimana b adalah nilai parameter dan S_b adalah *standart error* dari b . *Standart error* dari masing-masing parameter dihitung dari akar varians masing-masing. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria :

- a. bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sugiyono (2018:235)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien determinasi adalah:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016:265)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = nilai korelasi

Kelemahan R^2 adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

